

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan profesionalisme guru dalam mengembangkan perubahan yang baik dalam tingkah laku peserta didik. Oleh sebab itu tidak hanya diperlukan penyampaian materi tetapi lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang didapat dari proses belajar mengajar

Rifai (14 Februari 2013,) menyatakan bahwa:

“Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya guru menguasai materi pembelajaran, kurangnya guru dalam menguasai media pembelajaran, dan guru belum sepenuhnya menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya sehingga anak tidak mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru disekolah. Gejala-gejala yang ditunjukkan ialah berkurangnya perhatian siswa pada waktu mengikuti pelajaran karena kurangnya pemahaman guru pada keadaan peserta didiknya dan tidak ada kelanjutan interaksi antara guru dengan anak didiknya, karena guru cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan didalam kelas”.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh rifa'i, sangat jelas bahwa kompetensi guru dan interaksi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, agar dapat merangsang minat belajar dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Selain itu, interaksi dalam pembelajaran juga dapat merangsang ingatan guru terhadap materi yang mungkin akan lupa untuk disampaikan, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari siswa. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa, apabila perubahan-perubahan itu telah terjadi, maka tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kita ketahui, prestasi belajar siswa pada umumnya berbeda-beda. Ada yang baik, dan ada yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ada faktor internal dan faktor eksternal. Dua diantaranya adalah disebabkan oleh kompetensi guru dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika proses interaksi berlangsung, guru harus mampu memahami siswa dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu interaksi yang terjadi di sekolah memiliki peranan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian yang saya lakukan ini, prestasi belajar yang saya teliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X.

Ilmu ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA yang penting, yang berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan.

Menurut Depdiknas 2001 (dalam Irawati, 10 April 2013) dijelaskan bahwa :

“Ekonomi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi”.

Dalam mengkaji ilmu ekonomi, sangat diperlukan kompetensi guru dan interaksi untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses belajar

mengajar serta mendidik siswa agar dapat belajar secara mandiri sepanjang hayat. Berdasarkan tujuan diberikannya pembelajaran ekonomi serta pentingnya peserta didik memahami mata pelajaran ekonomi, diharapkan dapat mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya memberi pengaruh positif pada hasil belajarnya.

Menurut observasi saya di SMAN 21 Medan kelas X pada pelajaran ekonomi, media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangatlah terbatas, metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton (metode ceramah), dan keterampilan memberikan pertanyaan kepada siswa masih kurang. Sehingga siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, interaksi dalam pembelajaran yang terjadi didalam kelas antara guru dengan siswa masih kurang. Ini dikarenakan masih ada sebagian siswa yang masih kurang percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, sehingga proses pembelajaran sangat membosankan, dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dari uraian diatas, jelas bahwa kecakapan guru dalam berinteraksi dengan siswa untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Guru yang mampu melakukan interaksi dengan siswa, akan menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar dan akan memberi pengaruh positif bagi prestasi belajarnya. Dengan kata lain, semakin baik interaksi guru dengan siswa, maka prestasi siswa juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan saya di SMAN 21 Medan, diketahui bahwa daftar nilai mata pelajaran kelas X adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X (X1 – X6)

No	Range Nilai	Jumlah
1	0 – 20	-
2	21 – 40	3
3	41 – 60	5
4	61 – 80	196
5	81 – 100	28
Jumlah		232

Dari tabel diatas, terlihat bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA N 21 Medan masih cenderung rendah. Itu terlihat dari nilai siswa yang masih hanya sebatas memenuhi nilai KKM (70) bahkan masih ada yang dibawah nilai KKM (<70). Berkenaan dengan masalah di atas, proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi juga membutuhkan adanya interaksi dalam pembelajaran dan kompetensi guru untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Setelah memperhatikan latar belakang, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan di atas yang berjudul **Pengaruh Kompetensi Guru dan Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2012/2013**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terbatasnya penggunaan media dalam melakukan variasi dalam proses pembelajaran

2. Metode pembelajaran yang cenderung monoton
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan pelajaran
5. Kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya
6. Rendahnya prestasi belajar siswa

1.3 Perumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X di SMAN 21 Medan ?
2. Apakah ada pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X di SMAN 21 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan interaksi edukatif terhadap prestasibelajar ?

1.4 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang mencakup pada :

1. Kompetensi guru dalam mengajar
2. Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran
3. Prestasi belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X di SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2013
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X di SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2013
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2013

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan dan mengambil tindakan dalam mengatasi masalah prestasi belajar siswa.
2. Mendorong para guru untuk mengembangkan kompetensi guru dan membangun interaksi edukatif yang efektif guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya